

Analisis Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Membangun Sikap Toleransi Dalam Memperkuat Integrasi Bangsa Indonesia Di SMAN 12 Medan

Anjelika Andriani¹, Anugerah Chrisjon Natalis Simanjuntak^{2*}, Kanaka Wirasana Pradityo³, Khairunnisa Wahidah⁴, Taqiyah Nabila Putri⁵, Ramsul Nababan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar Psr. V, Medan, Sumatera Utara
Email: anugerahsimanjuntak12@gmail.com^{1*}

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap toleransi pada siswa SMA, dengan studi kasus di SMAN 12 Medan. Bangsa Indonesia yang majemuk memerlukan toleransi untuk memperkuat integrasi nasional. Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk sikap toleransi siswa. Rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian juga dijelaskan pada bagian pendahuluan. Tinjauan pustaka membahas hakikat pendidikan kewarganegaraan dan konsep sikap toleransi. Sikap individu terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianutnya atau pengalaman hidupnya. Sikap terbentuk karena adanya pengetahuan dan pemahaman, serta dapat berubah karena adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap toleransi di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMAN 12 Medan memiliki kesadaran dan dukungan yang tinggi terhadap peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap toleransi dan memperkuat integrasi nasional. Data kuantitatif menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendukung pendidikan formal dan menganggap pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap toleransi. Mayoritas siswa di SMAN 12 Medan meyakini peran positif sekolah dalam membentuk identitas persatuan, namun terdapat perbedaan pandangan. Tingginya dukungan terhadap integrasi nilai-nilai kebangsaan dan pemahaman kewarganegaraan menunjukkan potensi besar sekolah sebagai agen perubahan positif dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa.

Keywords: Integrasi, Pendidikan kewarganegaraan, Toleransi

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat majemuk yang terdiri atas beragam Ras, suku bangsa, dan budaya. Selain itu juga masyarakat Indonesia diwarnai oleh keragaman agama bahkan telah menjadi ciri bangsa Indonesia. Kemajemukan tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Masyarakat Indonesia. Hampir tidak pernah di temukan dalam kehidupan bersama yang benar-benar seragam, termasuk dalam kehidupan bersama dalam lingkup yang paling kecil sekalipun terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman. Namun jika setiap anggota keluarga sadar akan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga, mereka harus saling menghormati perbedaan-perbedaan pendapat tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam keberagaman mulai dari segi agama, bahasa, ras, suku, gender, etnis, dan berbagai perbedaan fisik yang ada. Maka dari adanya perbedaan tersebut, sepantasnya masyarakat Indonesia saling menghargai perbedaan tersebut, karena pada hakikatnya Indonesia merupakan negara multikultural sehingga pentingnya rasa toleransi terhadap perbedaan penting agar bangsa ini tidak terpecah belah.

Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Indonesia. Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan. Dengan adanya toleransi antar siswa maka akan timbillah suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik. Disamping itu juga toleransi antar siswa harus ditingkatkan karena itu merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar siswa.

Agar toleransi sesama siswa dapat terbina dengan baik maka diperlukan adanya upaya Pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam hal ini menjadi tugas para pendidik kewarganegaraan yaitu karena pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengharapkan dari aspek intelektual manusia Indonesia (cognitive) melainkan juga siswa harus memiliki aspek sikap dan nilai (afektif) dan aspek psikomotor. Untuk analisis keterampilan berpikir kreatif siswa dilihat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Analisis mengenai pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap toleransi di kalangan siswa SMA sangatlah penting untuk memahami kontribusinya terhadap integrasi bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan membentuk dasar pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, seperti pluralisme dan keberagaman. Dengan menerapkan analisis, kita dapat menilai sejauh mana materi pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk sikap toleransi di antara siswa.

Analisis ini dapat mengidentifikasi hambatan dan keberhasilan dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada toleransi. Dengan demikian, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat nilai-nilai toleransi di kalangan siswa SMA. Melalui evaluasi yang cermat, kita dapat memahami sejauh mana dampak pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap inklusif dan mengatasi potensi konflik di masyarakat.

Analisis ini memberikan dasar bagi perbaikan kurikulum pendidikan kewarganegaraan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengevaluasi metode pengajaran yang paling efektif. Dengan memperkuat pendidikan kewarganegaraan, kita dapat memastikan bahwa siswa SMA tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis sikap toleransi yang ada pada diri siswa SMAN 12 Medan, mengetahui apakah seluruh siswa/i di SMAN 12 Medan memiliki sifat toleransi dalam diri mereka, apakah berpengaruhnya andil Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap toleransi mereka, dan seberapa berpengaruhnya andil Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap toleransi mereka, siswa SMAN 12 Medan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan dengan positivistic (data konkrit), data yang diteliti disini berupa angka-angka. Dimana data ini akan diperhitungkan dan dianalisis mengenai pengaruhnya terkait masalah yang diteliti sehingga dapat dilakukan untuk mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data primer melalui melalui pertama: distribusi kuesioner tertutup secara langsung kepada siswa SMAN 12 Medan. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh jawaban siswa (Ya/Tidak) terkait indikator sikap toleransi dan integrasi, serta mengukur pengetahuan mereka. Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa di dalam kelas. Observasi ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana siswa menunjukkan sikap toleransi dan integrasi dalam konteks pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan anket “pengaruh Pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap toleransi” yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang menganalisis bagaimana Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa. Jumlah 52 responden yang menjawab, yang berasal dari kelas XII F berjumlah 25 orang dan XII G berjumlah 27 orang.

Data anket yang diperoleh dikumpulkan melalui g form dan observasi secara langsung ke dalam kelas, sehingga terkumpul beberapa data yang akan dijadikan bahan acuan peneliti ini.

Secara kuantitatif di dapat data dengan hasil pada tabel 1 dibawah ini, terlihat bahwa responden dominan menjawab Ya dari pada Tidak yang menunjukkan pandangan mereka terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dan nilai-nilai kebangsaan terhadap sikap toleransi. Keseluruhan 100% responden menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan pendidikan formal. Hal ini mencerminkan tingkat akses pendidikan yang tinggi di kalangan siswa, memberikan dasar kuat untuk pengembangan pemahaman kewarganegaraan. Dengan 94,2% siswa menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan penting dalam membangun sikap toleransi antar siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki

kesadaran tinggi akan peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial. Adapun rincian data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Jawaban responden

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah Anda memiliki tingkat pendidikan formal?	100%	0%
2. Apakah Anda menganggap kewarganegaraan penting dalam membangun sikap toleransi?	94,2%	5,8%
3. Apakah pendidikan dapat membantu memperkuat integrasi bangsa?	100%	0%
4. Apakah Anda percaya bahwa siswa perlu diberi pedoman kewarganegaraan?	98,1%	1,9%
5. Apakah pendidikan dapat memainkan peran dalam membentuk sikap toleransi?	94,2%	5,8%
6. Apakah Anda setuju bahwa SMAN 12 Medan memiliki peran dalam integrasi bangsa?	98,1%	1,9%
7. Apakah Anda menganggap pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan di sekolah?	96,7%	3,3%
8. Apakah pendidikan dapat membantu mencegah konflik antar siswa?	80,8%	19,2%
9. Apakah pemahaman kewarganegaraan dapat mengurangi ketegangan sosial di sekolah?	92,3%	7,7%
10. Apakah Anda setuju bahwa pendidikan dapat menciptakan kesadaran multikultural?	96,2%	3,3%
11. Apakah Anda percaya bahwa integrasi bangsa penting dalam membangun persatuan?	96,2%	3,3%
12. Apakah siswa perlu diajarkan tentang keragaman budaya di Indonesia?	98,1%	1,9%
13. Apakah pendidikan dapat membentuk sikap toleransi sejak dini?	98,1%	1,9%
14. Apakah Anda yakin bahwa nilai-nilai kebangsaan harus menjadi bagian dari kurikulum?	94,2%	5,8%
15. Apakah Anda setuju bahwa toleransi dapat	94,2%	5,8%
16. Apakah kewarganegaraan dapat menjadi landasan untuk memahami perbedaan?	98,1%	1,9%
17. Apakah pendidikan memiliki peran dalam mencegah diskriminasi di sekolah?	80,8%	19,2%
18. Apakah Anda yakin bahwa pemahaman kewarganegaraan dapat menciptakan persatuan?	96,2%	3,8%
19. Apakah sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter kewarganegaraan?	88,8%	11,5%
20. Apakah Anda percaya bahwa pendidikan dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat?	98,1%	1,9%

. Fakta bahwa semua siswa menjawab bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat memperkuat integrasi bangsa menunjukkan keyakinan kuat mereka pada peran

pendidikan dalam membentuk identitas nasional dan persatuan bangsa. Dengan 98,1% siswa menyatakan bahwa setiap siswa perlu diberi pedoman Pendidikan Kewarganegaraan, meskipun terdapat sejumlah kecil yang berpendapat sebaliknya, menyoroti pentingnya panduan dalam mengembangkan pemahaman kewarganegaraan. Hasil dari pertanyaan kelima menunjukkan bahwa 94,2% siswa percaya bahwa pendidikan memiliki peran dalam menjaga integritas bangsa, menekankan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan.

Dengan 98,1% siswa menyatakan bahwa SMAN 12 Medan memiliki peran penting dalam integritas bangsa, menunjukkan tingginya kepercayaan mereka pada peran lembaga pendidikan dalam membentuk persatuan bangsa. Dengan 96,7% siswa menilai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan di sekolah, menunjukkan kesadaran akan perlunya memasukkan nilai-nilai kebangsaan dalam lingkungan pendidikan. Meskipun sebagian besar (80,8%) setuju bahwa pendidikan dapat membantu mencegah konflik antar siswa dan mengurangi ketegangan sosial (92,3%), masih ada sejumlah kecil yang mungkin memiliki pandangan berbeda.

Terdapat 96,2% siswa setuju bahwa pendidikan dapat menciptakan kesadaran multikultural, menunjukkan tingginya kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan budaya. Kesimpulan dari pertanyaan sebelas menunjukkan bahwa sebagian besar (96,2%) siswa percaya bahwa integrasi bangsa penting dalam membangun persatuan. Sebanyak 98,1% siswa menyatakan bahwa siswa perlu diajarkan tentang keragaman budaya di Indonesia, menekankan pentingnya pemahaman terhadap keragaman dalam konteks lokal. dari pertanyaan ketiga belas menunjukkan tingginya keyakinan (98,1%) siswa bahwa pendidikan dapat membentuk sikap toleransi sejak dini.

Sebanyak 94,2% siswa menyatakan bahwa nilai-nilai kebangsaan harus menjadi bagian dari kurikulum, menunjukkan keinginan untuk memasukkan elemen-elemen kebangsaan dalam pendidikan formal. 94,2% siswa setuju bahwa toleransi dapat menguatkan persatuan di Indonesia, menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam membangun persatuan nasional. Kesimpulan dari pertanyaan keenam belas menunjukkan dukungan tinggi (98,1%) untuk pandangan bahwa kewarganegaraan dapat menjadi landasan untuk memahami perbedaan, menekankan pentingnya pemahaman kewarganegaraan.

Pada pertanyaan selanjutnya 80,8% siswa menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran dalam mencegah diskriminasi di sekolah, menekankan peran pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Kesimpulan dari pertanyaan ke delapan belas menunjukkan bahwa 96,2% siswa yakin pemahaman kewarganegaraan dapat menciptakan persatuan, menekankan peran pemahaman ini dalam membangun kesatuan bangsa. 88,8% siswa menyatakan bahwa sekolah

memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter kewarganegaraan, menunjukkan harapan akan peran lembaga pendidikan dalam pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan. Pertanyaan selanjutnya mengindikasikan, 88,8% siswa menganggap sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter kewarganegaraan. Pertanyaan terakhir menunjukkan bahwa 98,1% siswa percaya bahwa pendidikan dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Dari hasil data penelitian ini, terlihat bahwa para siswa di SMAN 12 Medan menunjukkan tingkat kesadaran dan dukungan yang tinggi terhadap peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap toleransi dalam memperkuat integrasi bangsa. Data kuantitatif menegaskan bahwa mayoritas responden secara bulat menyatakan mendukung pendidikan formal, menandakan tingkat akses pendidikan yang tinggi di kalangan siswa. Selain itu, persentase yang signifikan dari siswa menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dianggap krusial dalam membangun sikap toleransi, mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, dan menjaga integritas bangsa.

Sementara mayoritas siswa meyakini peran positif SMAN 12 Medan dalam membentuk identitas persatuan, terdapat juga perbedaan pandangan, menunjukkan keberagaman opini di antara siswa. Meskipun demikian, tingginya persentase dukungan untuk pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan dan pemahaman kewarganegaraan menunjukkan potensi besar menjadi agen perubahan positif dalam membentuk sikap toleransi di kalangan siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu mengatasi perbedaan pandangan dan meningkatkan efektivitas sekolah dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang kuat dan inklusif mengenai pembentukan sikap toleransi di kalangan siswa.

Fokus dari penelitian yaitu juga melihat sejauh mana dampak pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap inklusif toleransi dan penerapannya di antara siswa SMAN 12 Medan. Untuk itu penelitian ini juga melakukan penyisipan pertanyaan kuesioner tambahan kepada siswa yang menjadi responden yaitu siswa/i SMAN 12 Medan. Peneliti memberi pertanyaan mengenai pendapat siswa bahwa apa itu sikap toleransi dan integrasi. Berikut ini hasil jawaban dari beberapa siswa:

1. Toleransi adalah rasa saling menghargai dan membiarkan orang lain dalam setiap perbedaan kepercayaan dan integrasi merupakan kesatuan dari berbagai aspek/unsur yang menjadi satu
2. Toleransi menurut saya adalah suatu sikap saling menghargai antar sesama umat beragama, suku, ras yang berbeda dan integrasi menurut saya adalah menyatukan perbedaan yang ada

3. Toleransi adalah sikap yang dapat menerima perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada dan integrasi adalah sikap menyesuaikan perbedaan yang ada
4. Toleransi yaitu sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam masyarakat dan integrasi yaitu menyesuaikan diri dalam perbedaan yang ada di dalam masyarakat

Berdasarkan jawaban siswa dalam kuesioner, terlihat bahwa pendidikan kewarganegaraan di SMAN 12 Medan efektif dalam membentuk sikap inklusif toleransi. Siswa menyatakan toleransi sebagai rasa saling menghargai dalam perbedaan kepercayaan, dan integrasi sebagai kesatuan dari berbagai aspek yang menjadi satu. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai inklusif.

Lebih lanjut, siswa menggambarkan toleransi sebagai sikap saling menghargai antar sesama umat beragama, suku, dan ras yang berbeda. Integrasi diartikan sebagai upaya menyatukan perbedaan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini tidak hanya mengajarkan konsep toleransi, tetapi juga mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain pertanyaan makna dari toleransi dan integritas, selanjutnya peneliti juga mempertanyakan skenario mengenai toleransi yang pernah dilakukan oleh siswa. Berikut ini hasil jawaban dari beberapa siswa:

- a. Ketika teman saya yang muslim sedang menunaikan ibadah puasa, saya sebisa mungkin tidak memakan/minum dihadapannya
- b. Ketika saya sedang jalan dengan teman saya, dan bertepatan dengan waktu sholat saya menunggu sampai selesai sholat
- c. Ketika teman saya sebangku saya menghafal ayat (agama islam) saya tidak keberatan
- d. Saya tidak keberatan mendengar sedikit tentang ajaran agama islam dari teman sebangku saya
- e. Ketika teman saya sedang menyanyikan lagu rohani, saya tidak keberatan

Berdasarkan skenario toleransi yang dilakukan oleh siswa dalam hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di SMAN 12 Medan efektif dalam membentuk sikap inklusif. Siswa menunjukkan tindakan konkret dalam menghormati dan menghargai perbedaan, mencerminkan pemahaman mendalam terhadap konsep toleransi.

Contohnya, siswa menyatakan kesediaannya untuk tidak makan/minum di depan teman muslim yang sedang menunaikan ibadah puasa, menunggu teman selama sholat, dan bahkan mendengarkan ajaran agama Islam tanpa keberatan. Ini mencerminkan pemahaman mendalam siswa terhadap nilai-nilai toleransi dan

inklusivitas, yang tidak hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini tampaknya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap terbuka terhadap keberagaman. Dari jawaban siswa ini terlihat bahwa pendidikan kewarganegaraan di SMAN 12 Medan tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga merangsang siswa untuk menyesuaikan diri dengan perbedaan melalui penerapan konsep integrasi dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini dapat dianggap berhasil dalam membentuk sikap inklusif toleransi dan menerapkannya di antara siswa.

Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Membangun Sikap Toleransi Di Kalangan Siswa Dalam Memperkuat Integrasi Bangsa Indonesia. Studi Kasus: SMAN 12 Medan menunjukkan hasil yang signifikan akan potensinya yang besar dalam perannya untuk membentuk sikap toleransi di kalangan siswa. Sikap toleransi merupakan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena toleransi sendiri merupakan cerminan sikap dari karakter “peduli”, yang membangun rasa kesepahaman dan saling pengertian sebagai bagian makhluk sosial.

Keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam kehidupan sosial yang berada dilingkungan sekolah menjadi sesuatu hal yang tidak dapat ditolak. Keberagaman haruslah menjadi nilai yang dijunjung di antara individu sebagai anggota masyarakat yang beragam. Walaupun keberagaman sendiri dapat menjadi sebab dari perselisihan ataupun konflik jika tidak adanya nilai-nilai yang menanganinya. Nilai toleransi sangat dapat dikembangkan melalui pendidikan terutama dalam pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang lebih fokus pada pembentukan diri individu yang sangat beragam dari segala segi, mulai dari agama, bahasa, usia, sosial, serta menjadikan warga negara yang cerdas, terampil, dan juga memiliki karakter yang diamanatkan oleh Pancasila serta undang undang dasar 1945.

Hal tersebut sesuai dengan hasil data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki pengaruh yang besar dalam membangun sikap toleransi. Toleransi dalam kehidupan berbangsa dapat didefinisikan sebagai sikap saling menghargai, berusaha mengurangi diskriminasi dan ketidakadilan yang dilakukan oleh mayoritas terhadap minoritas untuk mewujudkan nilai-nilai luhur bersama. Toleransi menjadi semakin penting dalam memahami keragaman yang ada dalam demokrasi. Dalam konteks ini, toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap yang memutuskan nasib sendiri berdasarkan hak pribadi.

Karena hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, menumbuhkan sikap toleransi akan membantu orang saling menghormati satu sama lain untuk menciptakan suasana yang tenang, damai, dan tenang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa melalui nilai-nilai kebangsaan dari pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk sikap toleransi secara inklusif. Sehingga dengan begitu pengaruh yang diberikan pendidikan kewarganegaraan kepada siswa dari segi membentuk sikap pribadi yang baik dalam diri murid, sikap yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah (1) Saling menghormati antar sesama tanpa melihat perbedaan apapun; (2) Tidak menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, warna kulit, gender, atau yang berhubungan dengan gender dan orientasi seksual seseorang; (3) Lebih mengutamakan persamaan dan bukan perbedaan; (4) Mengajak siapa saja untuk bergabung tanpa ada larangan tertentu; (5) Membela orang yang dibuli dan di cela.

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menyadarkan siswa akan nilai-nilai kebangsaan, seperti persatuan, keberagaman, dan saling menghormati. Melalui pemahaman ini, siswa menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman masyarakat. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun sikap toleransi terhadap perbedaan. Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan pengajaran tentang penyelesaian konflik secara damai. Siswa diajarkan cara berkomunikasi secara efektif, memahami sudut pandang orang lain, dan mencari solusi yang adil, yang merupakan aspek penting dalam membangun sikap toleransi.

Sikap toleransi yang kuat di kalangan siswa dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif, di mana perbedaan dihargai dan diterima. Dengan siswa yang memiliki sikap toleransi, dapat diharapkan bahwa integrasi nilai-nilai kebangsaan akan menjadi lebih kokoh. Hal ini berpotensi mendukung terwujudnya masyarakat yang bersatu dan kuat. Siswa yang memiliki sikap toleransi cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati. Hal ini dapat memperkaya hubungan interpersonal mereka.

Kesadaran tinggi siswa mengenai pembentukan sikap toleransi melalui peran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 12 Medan dapat dianggap sebagai fondasi utama yang mendukung integrasi bangsa. Dukungan siswa terhadap pendidikan formal dan pemahaman bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam proses ini mencerminkan kontribusi positif terhadap integrasi nilai-nilai kebangsaan.

Pendukung integrasi bangsa dalam konteks ini dapat dilihat sebagai keterlibatan siswa dalam pembentukan sikap toleransi dan pemahaman bersama. Kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, yang dipupuk melalui Pendidikan

Kewarganegaraan, menjadi kekuatan yang mendorong positif dalam menyatukan masyarakat yang beragam. Integrasi bangsa, dalam hal ini, mengacu pada upaya menyatukan elemen-elemen yang beragam, termasuk budaya, pandangan, dan nilai-nilai kebangsaan, menuju suatu kesatuan yang harmonis.

Integrasi bangsa bukan sekadar pencapaian, melainkan proses aktif yang melibatkan partisipasi individu, seperti siswa, dalam membentuk landasan inklusif untuk persatuan. Oleh karena itu, kesadaran siswa terhadap pembentukan sikap toleransi melalui Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berdampak pada tingginya tingkat integrasi nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mendukung proses menyeluruh menuju kesatuan dan harmoni dalam masyarakat.

Sikap toleransi harus dibentuk menjadi sebuah karakter, karena di Negara yang majemuk (bhineka) seperti Indonesia, toleransi harus ditanamkan dan menjadi jiwa bangsa untuk mewujudkan integrasi bangsa. toleransi harus dimaknai sebagai sikap menghargai tidak hanya perbedaan agama dan keyakinan, namun juga menghargai perbedaan cara pandang tentang kehidupan termasuk toleransi diwujudkan sebagai usaha untuk melakukan protokol kesehatan sosial demi mampu bersikap toleran terhadap semua manusia dalam upaya memproteksi diri demi menjaga kesehatan bersama.

KESIMPULAN

Materi pendidikan kewarganegaraan di SMAN 12 Medan telah mempengaruhi siswa dalam membentuk sikap toleransi. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan penting dalam membangun sikap toleransi antar sesama siswa. Pendidikan kewarganegaraan membantu mengatasi perbedaan pandangan dan meningkatkan efektivitas sekolah dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang kuat dan inklusif mengenai pembentukan sikap toleransi di kalangan siswa.

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan di SMAN 12 Medan meliputi sikap fanatik yang berlebihan yang tidak mau menghargai sesama, menganggap ajaran agamanya paling benar dan mencampuradukannya dengan ajaran agama yang lain, dan sikap apatis atau acuh tak acuh. Namun, keberhasilan dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan di SMAN 12 Medan terlihat dari kesadaran dan dukungan yang tinggi terhadap peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap toleransi dan integrasi bangsa.

Dampak pendidikan kewarganegaraan di SMAN 12 Medan efektif dalam membentuk sikap inklusif toleransi. Siswa menyatakan toleransi sebagai rasa saling menghargai dalam perbedaan kepercayaan, dan integrasi sebagai kesatuan dari berbagai aspek yang menjadi satu. Pendidikan kewarganegaraan membantu

mengatasi perbedaan pandangan dan meningkatkan efektivitas sekolah dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang kuat dan inklusif mengenai pembentukan sikap toleransi di kalangan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam dan telah berkontribusi dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih kepada tim editorial yang telah bekerja keras dalam proses review, penyuntingan, dan publikasi jurnal ini. Lebih lanjut penulis mengucapkan terimakasih kepada instansi pendidikan, universitas, dosen dan mahasiswa yang telah memberikan dukungan atas penelitian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(3), 19 - 27.
- Anak Agung Putu Wiwik Sugiantar, I. W. (2021). Membangun Karakter Toleransi Terkait Integrasi Kebhinekaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Prodising seminar nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 2021*, 1(1), 65 - 79.
- Edang, B. (2012). Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 89 - 105.
- Erpinna Sipahutar, D. P. (2023). Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMA Negeri 3 Tarutung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 28 - 48.
- Izzati, F. A. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizenship) Di Masa Pandemi. *Jurnal Kalacakra*, 2(2), 85 - 90.
- Muhammad Bagastio Jauhari, S. S. (2021, Agustus). Upaya Sekolah Menanamkan Sikap Toleransi. *Journal Of Democratia*, 1(1), 1 - 15.
- Perbawa, K. S. (2022, Oktober 5). Peran Integritas Nasional Dalam Memperkuat Kemajemukan Negara Indonesai Yang Berlandasan Pancasila Dan Kebinekaan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(1), 80 - 87.
- Purwoko, P. W. (2021, Oktober 31). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Untuk Membangun Karakter Toleransi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 171 - 186.
- Sari, R. I. (2020). Analisis Sikap Toleransi Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 120-128.
- Sri Wulandari, D. A. (2022, Maret 1). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981 - 987.
- Suharyanto, A. (2013, Desember). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Uma*, 1(2), 98 - 219.

- Supri Ariyadi, R. &. (2017, Mei). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Sebagai Upaya Meningkatkan Integrasi Sosial Melalui Forum Persaudaraan Bangsa Indonesia (FPBI) Di Kota Surakarta. 2(1), 78 - 91.
- Titin Sunaryati, A. P. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 15891-15895.
- Yunita, T. (2021, Mei). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Integrasi Bangsa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 2 No. 2, 282 - 290.